

MANAJEMEN MODAL KERJA TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Linda Lestari; Luthfi Abdul Aziz Ahmad;

Malik Abdul Aziz; A Suryaman;

Prodi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

lestarinda85@gmail.com; luthfi.aziz97@gmail.com;

malikabdulaziz3396@gmail.com; apip.suryaman@yahoo.com

Susi Handayani

SMK Taruna Jaya Ciamis

susiauh@gmail.com

ABSTRAK

Setiap aktivitas perusahaan akan terikat dengan masalah kebutuhan modal, sehingga manajemen modal kerja menjadi bagian penting dalam upaya mengoptimalkan operasional bisnis. Kajian artikel ini mencakup unsur modal kerja, manajemen modal kerja dan pengelolaan modal kerja tinjauan ekonomi syariah, dengan metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif pendekatan studi kepustakaan. Manajemen modal kerja adalah aktivitas yang meliputi seluruh peran manajemen pada pos aktiva lancar dan hutang lancar dalam suatu perusahaan. Kebutuhan operasional perusahaan akan terpenuhi jika terdapat kecukupan atas sejumlah modal kerja. Periode sirkulasi modal kerja adalah mulai dari pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas yang berjangka waktu pendek. Modal kerja dalam pengertian syariah merupakan harta berharga yang dikelola menurut aturan syariah dengan tujuan meningkatkan produktifitas atau pengembangan usaha atas dasar kemaslahatan. Konsep penggunaan modal kerja menurut syariah bahwa harta yang dijadikan modal harus selalu berputar sehingga menciptakan kebermanfaatn bagi pelaku usaha. Sedangkan konsep perputaran modal kerja tinjauan syariah yakni upaya meningkatkan jumlah modal yang sesuai aturan syariah melalui produksi atau investasi sesuai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Manajemen Modal Kerja Syariah*

ABSTRACT

Every company activity will be tied to the problem of capital needs, so working capital management is an important part of efforts to optimize business operations. The study of this article covers elements of working capital, working capital management, and working capital management review of the Islamic economy. The writing method used is a qualitative approach to literature studies. Working capital management is an activity that includes the entire management role of current assets and current debt in an enterprise. The company's operational needs will be met with an adequate amount of working capital. The circulation period of working capital is from cash expenditures to short-term cash re-receipts. Working capital in the sharia sense is a valuable asset that is managed according to sharia rules with the aim of increasing productivity or business development on the basis of benefit. The concept of using working capital according to sharia that the assets used as capital must always rotate so as to create benefits for business actors. Meanwhile, the concept of sharia review working capital turnover is an effort to increase the amount of capital in accordance with sharia regulations through production or investment according to the expected objectives.

Keywords: *Current Assets, Current Debt, Sharia Working Capital Management*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bisnis akan berorientasi pada tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan harus mampu memperhitungkan secara tepat setiap elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam perusahaan yang berperan dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Adanya kecukupan cadangan kas dalam perusahaan dapat memenuhi pengoptimalan kebutuhan modal kerja. Kegiatan operasional perusahaan akan terikat dengan masalah permodalan, yakni kebutuhan modal kerja ataupun investasi. Jika pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan baik, maka perusahaan dapat melakukan perluasan bisnis.

Eksistensi perusahaan akan sangat tergantung pada dana yang dimiliki dengan tujuan pembiayaan aktivitas operasional harian atau investasi jangka panjang, maka dana tersebut dinilai sebagai modal kerja. Harapan perusahaan dalam jangka pendek, bahwa modal kerja yang dikeluarkan mampu menciptakan profit atas pendapatan penjualan produksi. Pengoptimalan manajemen modal kerja dinilai penting, karena jika terjadi kesalahan dalam pengelolaannya maka aktivitas perusahaan akan terhambat. Analisis modal kerja digunakan untuk mengidentifikasi kondisi modal kerja saat ini yang berkaitan dengan kondisi keuangan masa depan, sehingga mudah menentukan kebijakan yang akan dilakukan sebagai upaya mitigasi problematika keuangan perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan investasi dan pembiayaan perusahaan pada aset berjangka pendek, tujuannya untuk mengelola pos dalam aktiva lancar dan hutang lancar sehingga kestabilan likuiditas perusahaan tetap terjaga. Modal kerja memiliki keterkaitan dengan profit dan risiko, yakni modal kerja yang kecil akan menghasilkan profitabilitas dan risiko yang besar. Begitupun sebaliknya jika modal kerja semakin besar maka semakin tidak efisien dana yang terdapat dalam modal kerja sehingga menimbulkan rendahnya profitabilitas namun rendah pula dalam sisi risiko kekurangan dana untuk membayar hutang jangka pendek.¹

Konsep manajemen modal kerja memiliki tujuan untuk melakukan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja hingga mencapai tujuan akhir yang diharapkan suatu perusahaan. Konsep pengelolaan modal kerja bagi seorang muslim tak hanya mengandalkan profit semata, terdapat konsep manajemen syariah yang mampu menjadikan perantara dalam pendekatan kepada Allah SWT.

Pembahasan artikel ini terkait dengan bagaimana konsep manajemen modal kerja dalam tinjauan ekonomi Islam. Harapan dengan adanya manajemen syariah dalam modal kerja mampu menjadikan perusahaan mencapai tujuan akhir yang sesuai dengan target usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

¹ Ulul Hidayati Rofi'ah, "Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah," *Eksyar* 04, no. 01 (2017): 38–52.

Metode Penulisan

Artikel ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Sumber data berasal dari data sekunder yakni buku, artikel jurnal elektronik yang berkaitan dengan topik modal kerja dalam tinjauan ekonomi Islam. Analisis data yang digunakan yaitu menganalisa berdasarkan interpretasi dan deskripsi hasil data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Modal Kerja

Pengertian

Pengertian modal kerja menurut Kasmir dikutip Ginting² yaitu sejumlah investasi yang dialokasikan pada pos ativa lancar/jangka pendek. Sedangkan menurut Danang³ modal kerja merupakan dana investasi dalam elemen aktiva lancar yakni berupa kas, surat berharga, persediaan, dan piutang. Modal kerja disebut sebagai standar keamanan atas kepentingan peminjam dana dalam waktu jangka pendek. Jika aktiva mengalami penurunann maka modal kerja akan meningkat yang disebabkan oleh penjualan atau naiknya kewajiban jangka panjang dan modal.⁴

Modal kerja perlu dilakukan analisa untuk kepentingan bagi analisis internal dan eksternal, dikarenakan terdapat keterkaitan antara modal kerja perusahaan

dengan kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan mengalami pailit, jika modal kerja tidak dikelola dengan baik dan benar. Pengertian modal kerja secara umum adalah:

- 1) Modal kerja bersih (*net working capital*) yakni kelebihan aktiva lancar atas utang lancar. Adanya kelebihan terdapat pada jumlah aktiva lancar yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan kondisi keamanan kreditur jangka pendek dan memastikan keberlangsungan suatu usaha.
- 2) Modal kerja bruto (*gross working capital*) yakni sejumlah aktiva lancar. Sejumlah dana tersebut bertujuan untuk memenuhi kebtuhan operasional jangka pendek. Durasi adanya modal kerja ditentukan oleh jenis dan tingkat likuiditas dari elemen aktiva lancar.⁵

Konsep Modal Kerja

Martono⁶ berpendapat bahwa konsep modal kerja terdiri dari:

- 1) Konsep kuantitatif
Yaitu sejumlah dana yang termasuk dalam aktiva lancar atau modal kerja bruto. Secara umum konsep ini mencakup kas, surat berharga, piutang dan persediaan.
- 2) Konsep kualitatif
Yakni kelebihan sejumlah dana aktiva lancar atas hutang lancar atau

² Mitha Christina Ginting, "Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas" 4 (2018): 2615–1928, diakses September 23, 2021, <http://ejournal.lmiimedan.net>.

³ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Caps, 2013).

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008).

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

⁶ Martono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005).

modal kerja neto. Konsep ini menghubungkan modal kerja dengan tingkat hutang lancar atau jangka pendek. Pembagian pengeluaran aktiva lancar yaitu digunakan dalam pelunasan hutang lancar (hutang dagang, hutang pajak, hutang wesel) serta pembelanjaan operasional usaha.

3) Konsep Fungsional

Merupakan penggunaan sejumlah dana dengan tujuan mendapat penghasilan. Pengalokasian dana dalam berbagai aktiva bertujuan untuk menciptakan pendapatan saat ini maupun masa mendatang. Konsep ini lebih menitikberatkan pada tujuan menghasilkan pendapatan saat ini.

Komponen Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam keuangan, diantara unsur-unsur modal kerja menurut Sawir⁷ terdiri dari:

1) Aktiva Lancar

Sesuai PSAK No. 9 bahwa aktiva lancar merupakan aktiva yang mampu diwujudkan dalam jangka waktu setahun atau siklus normal operasional usaha. Terdiri dari Kas dan Bank, Surat berharga, Deposito jangka pendek, Wesel tagih jatuh tempo setahun, Piutang, Persediaan, Bayar uang muka, Pajak di muka, serta Biaya bayar di muka jangka waktu setahun.

2) Utang Lancar

Disebut sebagai kewajiban jangka pendek, maknanya adalah kewajiban dalam kurun waktu setahun atau siklus normal operasional usaha. Utang lancar mencakup: Pinjaman bank dan lainnya, Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo kurun waktu setahun, Hutang dan biaya usaha, Uang muka penjualan, Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan kewajiban lain kurun waktu setahun, Penyisihan wajib pajak, Hutang dividen.

Jenis Modal Kerja

W.B. Taylor yang dikutip Sutrisno⁸ menyatakan bahwa macam-macam modal kerja diantaranya yaitu:

1) Modal kerja permanen (*Permanen working capital*), merupakan sejumlah dana modal kerja yang wajib ada pada perusahaan yang bertujuan menjaga keberlangsungan usaha dengan memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen terdiri dari:

a) Modal kerja Primer (*Primary working capital*), yakni modal kerja minimal yang wajib ada sebagai jaminan untuk operasional perusahaan.

b) Modal kerja normal (*Normal working capital*), yakni modal kerja yang wajib ada untuk memenuhi operasional usaha dalam tingkat produksi normal.

⁷ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonosia, 2007).

- 2) Modal kerja variabel (*Variable working capital*), merupakan sejumlah dana modal kerja yang berubah-ubah karena adanya perubahan aktivitas atau pengaruh atas kondisi perusahaan, terdiri dari:
 - a) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), yaitu perubahan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*) yaitu perubahan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*Emergency working capital*) yaitu perubahan karena terjadi keadaan darurat.

Sumber Modal Kerja

Modal kerja memiliki sumber utama dalam komponen pengelolaannya⁹, di antaranya adalah:

- 1) Pendapatan operasional
- 2) Profit atas penjualan surat berharga
- 3) Penjualan saham
- 4) Penjualan aktiva tetap
- 5) Penjualan obligasi
- 6) Perolehan pinjaman
- 7) Hibah

Berdasarkan komponen sumber modal kerja tersebut, maka jumlah modal kerja akan meningkat jika:

- 1) Terjadi peningkatan modal (bersumber dari laba, penjualan saham, suntikan investasi).
- 2) Berkurangnya aktiva tetap yang disertai dengan peningkatan aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap.

- 3) Peningkatan utang jangka panjang (obligasi atau utang lainnya) yang disertai dengan peningkatan aktiva lancar.

Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan besar atau kecilnya modal kerja ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:¹⁰

- a. Waktu perputaran atau periode terikat modal kerja, yakni jangka waktu pengeluaran kredit membeli dalam lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, waktu proses produksi, sampai waktu penerimaan piutang.
- b. Rata-rata pengeluaran kas setiap hari, yakni dalam pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan pengeluaran rutin lainnya.
- c. Jika jumlah pengeluaran harian tetap dan jangka waktu perputaran operasi semakin lama, maka jumlah modal kerja semakin besar. Begitupun jika jumlah pengeluaran harian semakin besar dan periode perputaran operasi tetap, maka jumlah modal kerjapun makin besar.

Perhitungan dalam menentukan kebutuhan modal kerja adalah:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Periode Perputaran} \times \text{Jumlah Perputaran Tiap Hari}$$

Sedangkan perputaran konversi kas yaitu jangka waktu dari pembayaran bahan baku hingga penerimaan uang kas yang diperoleh dari penjualan barang jadi, perhitungannya adalah:

$$\text{Siklus Konversi Kas} = \text{Periode Konversi Persediaan} + \text{Periode Konversi Piutang} - \text{Periode Penangguhan Piutana Usaha}$$

(Bandung: UNPAS Press, 2013), 34.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

Modal kerja suatu perusahaan akan selalu berputar sesuai dengan perputaran operasional perusahaan. Jangka waktu perputaran modal kerja diawali saat modal dikeluarkan pada instrumen modal kerja melalui proses operasi, hingga dana yang dijadikan modal tersebut kembali menjadi kas. Semakin cepat periode perputaran kerja, maka makin pendek proses operasi perusahaan. Terdapat dua jenis perusahaan, yaitu:

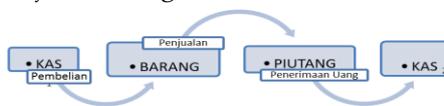
a. Perusahaan Dagang

Proses perputaran modal kerja di perusahaan dagang:

3) *Penjualan dengan tunai*



4) *Penjualan dengan kredit*



b. Perusahaan Industri

Proses perputaran modal kerja di perusahaan dagang:

1) *Penjualan dengan tunai*



2) *Penjualan dengan kredit*



Penentuan kebutuhan modal kerja menurut Husnan dikutip Adam¹¹ bahwa

¹¹ Mohamad Adam, Reza Ghasarma, dan Leonita Putri, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap

terdapat beberapa cara untuk melakukan perhitungan atau penentuan kebutuhan modal kerja, diantaranya adalah:

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan alokasi dana yang dikeluarkan sebagai acuan efektifitas modal kerja dalam kurun waktu tertentu atau seberapa besar perputaran modal kerja selama kurun waktu tertentu. Dalam pengukurannya yakni perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja/ modal kerja rata-rata. Apabila siklus modal kerja kecil maka pengelolaannya belum efisien, namun jika perputaran modal kerja tinggi artinya modal kerja efisien,¹²

Perputaran kas

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran piutang

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Dapat diketahui siklus tiap komponen dengan besaran berapa kali komponen tersebut dapat berputar dalam suatu periode. Hasil dari seberapa hari tiap komponen mampu berputar kembali ke dalam bentuk semula disebut sebagai perhitungan periode keterkaitan elemen modal kerja, yaitu:

Profitabilitas (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014)," *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015* (2015): 313-325.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

$$\text{Kas} = \frac{360}{\text{perputaran kas}}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

Maka periode perputaran modal kerja merupakan pejumlahan semua hari dalam perhitungan keterkaitan elemen modal kerja tersebut, yakni:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Jumlah Hari Kerikatan Dana}}$$

Hasil perhitungan modal kerja adalah berapa kali perputaran modal kerja dan kembali menjadi kas dalam satu tahun. Pengertiannya menjelaskan bahwa berapa lama kas akan terikat pada modal kerja sebelum kembali lagi menjadi kas yang disebut sebagai *cash cycle*.

a. Keterkaitan Dana

Penentuan kebutuhan modal kerja berdasarkan pada cara ini maknanya berapa lama dana yang terikat dan berapa jumlah kebutuhan modal kerja setiap hari¹³. Suatu perusahaan dapat memiliki sumber dana dari modal pribadi pemilik usaha dan hutang pihak lain, sehingga dana tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Menurut Adam¹⁴ hal yang harus

diperhatikan dalam melakukan cara ini adalah:

- 1) Keperluan pendanaan modal kerja mungkin sudah disiapkan oleh pihak lain (sebagai pendanaan spontan).
- 2) Pembiayaan piutang harusnya tidak menggunakan komponen laba, sehingga laba tidak masuk rekening piutang. Artinya setiap perolehan laba dalam piutang tidak dimasukkan dalam perhitungan modal kerja.

b. Arus Kas

Perhitungan melalui arus kas sebenarnya sama dengan dengan penyusunan anggaran kas, namun perbedaannya adalah arus kas yang digunakan merupakan pengeluaran atau penerimaan operasional harian, tidak memperhitungkan pembelian aktiva tetap, pelunasan hutang jangka panjang, dan lainnya. Sedangkan Lisdias Ismanto¹⁵ menjelaskan bahwa jumlah modal kerja yang diperlukan pada periode tertentu dapat dilihat dari defisit kas masuk daripada kas keluar, yakni fokus pada komponen kas. Karena yang menjadi pertimbangan cara ini yaitu perbandingan arus masuk dengan arus kas keluar, sedangkan komponen lain tidak diperhitungkan.

Setiap metode perhitungan modal kerja antara suatu perusahaan dengan lainnya akan berbeda, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi

¹³ Afni Sirait, "Analisis Manajemen Modal Kerja Sehubungan Dengan Pengukuran Profitabilitas UMKM (Studi Pada SP Aluminium)," *Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada* (2018).

¹⁴ Mohamad Adam, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas," *Proceeding Sriwijaya Economic And Business Conference Surabaya* (2015).

¹⁵ Alfian Lisdias Ismanto, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)," *Skripsi UN Semarang* (2013).

semua perhitungan tetap berpedoman pada pendanaan yang digunakan dalam memenuhi kegiatan operasional harian, serta terdapatnya perbedaan penggunaan komponen antar tiap perusahaan.

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan dalam komponen aktiva lancar dan pasiva lancar. Bagi perusahaan, pengelolaan modal kerja sangat berperan penting¹⁶, yaitu:

- a. Modal kerja menunjukkan ukuran investasi yang dilakukan perusahaan pada aktiva lancar.
- b. Investasi dalam aktiva lancar dan piutang merupakan hal yang sensitif bagi produktifitas dan penjualan.

Modal kerja membutuhkan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam menentukan efektifitas dan efisiensi pengelolaan operasional usaha. Pengertian manajemen modal kerja menurut Weston¹⁷ mengacu pada semua aspek operasional aktiva lancar dan utang lancar. Maka manajemen modal kerja memiliki pengertian yaitu aktivitas operasional perusahaan yang meliputi seluruh peran manajemen pada pos aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Fokus manajemen modal kerja menurut Martin¹⁸ diantaranya adalah:

- a. Tata kelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan, yakni dengan

menambah jumlah aktiva lancar sehingga menurunkan risiko likuiditas, tetapi akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas.

- b. Tata kelola pengeluaran hutang lancar/jangka pendek. Penurunan utang jangka pendek dan menggantikannya dengan utang jangka panjang akan memperkuat likuiditas perusahaan, tetapi cenderung profitabilitas akan menurun.

Tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir dikutip Ginting¹⁹ dan Rofi'ah²⁰ diantaranya yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas suatu perusahaan
- b. Sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen atas adanya kecukupan modal kerja untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
- c. Perusahaan dimungkinkan mempunyai kecukupan persediaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- d. Dimungkinkan mendapat tambahan dana dari kreditor, jika rasio likuiditasnya baik.
- e. Maksimalisasi pengeluaran aktiva lancar dalam meningkatkan penjualan dan profit.
- f. Sebagai upaya perlindungan dari krisis modal kerja yang diakibatkan oleh penurunan nilai aktiva lancar.

Sedangkan menurut Halim dan Sarwoko²¹, tujuan penggunaan manajemen modal kerja adalah:

¹⁶ Zulaikah, "Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas dan Meningkatkan Profitabilitas dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur)," *Tesis UIN Raden Intan Lampung* (2017).

¹⁷ Weston J. Fred, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2006).

¹⁸ John D. Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

¹⁹ Ginting, "Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas."

²⁰ Rofi'ah, "Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah."

- a. Mencapai likuiditas yang cukup dalam memenuhi kegiatan harian perusahaan.
- b. Menekan risiko dengan memilih sumber dana untuk pembiayaan modal kerja.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dengan pengelolaan modal kerja dan aktiva perusahaan.

Keperluan pembelanjaan harian perusahaan dapat dibiayai oleh modal kerja, sehingga adanya modal kerja yang cukup dapat menjadikan perusahaan lebih ekonomis, efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam operasional perusahaan. Munawir dalam Yuni²² berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat dari manajemen modal kerja, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, karena mudahnya perolehan barang atau jasa yang diperlukan
- b. Tepat waktu dalam melakukan pembayaran seluruh kewajiban.
- c. Perusahaan dapat terlindungi dari krisis modal kerja akibat menurunnya nilai aktiva lancar.
- d. Perusahaan memiliki jumlah persediaan yang cukup.
- e. Dalam menghadapi kesulitan keuangan, perusahaan dapat memiliki

pembiayaan standing perusahaan yang besar.

- f. Perusahaan dapat memberi syarat kredit yang menguntungkan pada konsumennya.

Menurut Gitosudarmo yang dikutip Sirait²³, bahwa pada dasarnya manajemen modal kerja mencakup beberapa aktivitas, diantaranya:

- a. Rencana kebutuhan modal kerja. Perubahan pada modal kerja akan sangat tergantung pada perubahan kegiatan usaha suatu perusahaan. $\text{Kebutuhan modal kerja} = \text{Periode Perputaran Modal Kerja} \times \text{Rata-Rata Pengeluaran Kas per Periode}$.
- b. Sumber untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, terdiri dari dua sumber:

1) Sumber internal (sumber modal kerja yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sendiri), yakni:

- a) Penjualan aktiva tetap oleh perusahaan
- b) Laba ditahan
- c) Keuntungan penjualan surat berharga yang melebihi harga pembelian.
- d) Cadangan penyusutan

2) Sumber eksternal (bersumber dari luar kegiatan perusahaan), yaitu:

- a) Perbankan
- b) Pasar Modal
- c) Supplier

²¹ Sirait, "Analisis Manajemen Modal Kerja Sehubungan Dengan Pengukuran Profitabilitas UMKM (Studi Pada SP Alumunium)."

²² Yuni Sartika Sitorus dan Irsutami, "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006 – 2011)," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2013): 41, <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/196/186>.

²³ Sirait, "Analisis Manajemen Modal Kerja Sehubungan Dengan Pengukuran Profitabilitas UMKM (Studi Pada SP Alumunium)."

- c. Analisis laporan penggunaan dan sumber modal kerja. Adanya laporan terhadap perubahan modal kerja mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan modal kerja untuk masa depan. Perubahan dalam penurunan utang lancar dan kenaikan aktiva lancar dapat dinilai bagus jika diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Laporan perubahan modal kerja mencakup perihal:
- 1) Perubahan bagi seluruh komponen modal kerja (perubahan tiap elemen aktiva lancar ataupun utang lancar dalam periode tertentu.
 - 2) Sebab terjadinya perubahan modal kerja (semua perolehan dan penggunaan modal kerja).

Tujuan adanya analisis dalam penggunaan dan sumber modal kerja diantaranya adalah:

- 1) Dasar penilaian pembelanjaan perusahaan (menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dikeluarkan dari dalam maupun luar perusahaan).
- 2) Untuk perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang.
- 3) Menjadikan input bagi manajer keuangan atas hal yang terjadi dalam ketidakwajaran, yakni keseluruhan

peningkatan dan penurunan modal kerja secara detail.

- 4) Alternatif dalam perkiraan perubahan kas.

Efektifitas, Efisiensi dan Kebijakan Manajemen Modal Kerja

Efektifitas dan Efisiensi Modal Kerja

Pengaruh risiko atas penggunaan aktiva lancar dan utang lancar dalam pengambilan keputusan investasi termasuk dalam ranah manajemen modal kerja. Perusahaan melakukan pembiayaan operasional usaha dengan menggunakan modal kerja, yakni berupa GWC (*Gross Working Capital*) dan NWC (*Net Working Capital*). Manajemen modal kerja memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas.

Efektifitas modal kerja merupakan kecukupan modal kerja dalam memenuhi kegiatan operasional jangka panjang. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka tingkat profitabilitas rendah dan terjadi masalah likuiditas akibat perusahaan tak mampu bayar kewajiban jangka pendek. Keperluan modal kerja pun akan semakin besar, manakala kurun waktu pengeluaran kas sampai penerimaan kembali terjadi lama (contoh durasi: Pembayaran bahan baku –perolehan bahan baku– penyimpanan bahan baku –proses produksi– penyimpanan barang –penjualan kredit– penerimaan kas kembali).²⁴

Efisiensi modal kerja merupakan kecukupan modal dalam periode perputaran

²⁴ Nurchayati, "Manajemen Keuangan" 148 (n.d.): 148–162.

modal kerja yang cepat. Penurunan keuntungan terjadi jika modal kerja tidak efisien yakni berlebih dan mengendap. Dalam menghadapi era persaingan global dengan adanya percepatan proses produksi, arus barang dan transaksi, maka dibutuhkan kecermatan dan keakuratan dalam pengelolaan modal kerja.

Prinsip dasar dalam manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Hubungan antara kemampuan mendapatkan laba dengan likuiditas (modal kerja) adalah berbanding terbalik, sedangkan hubungan risiko dengan kemampuan mendapat laba adalah searah atau berbanding lurus. Efisiensi manajemen modal kerja menjadi elemen integral dari strategi perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi para pemegang saham²⁵.

Apabila fokus perusahaan hanya digunakan untuk likuiditas dan rasa aman saja yakni dengan menyediakan dana, tetapi tidak menanamkan dana tersebut pada aset lain yang mampu memperoleh tambahan pendapatan, maka tingkat keuntungan operasi perusahaan akan rendah atau sedikit sehingga mengalami kerugian. Namun sebaliknya apabila fokus perusahaan hanya pada profitabilitas saja, yakni menyediakan instrumen likuid yang sedikit, maka hal tersebut akan berdampak pada akan mengurangi kepercayaan kreditor yang berkurang. Jadi dalam manajemen modal kerja diperlukan keseim-

imbangan antara harapan kreditor dengan kepercayaannya dan harapan perusahaan dengan memaksimalkan profit.

Kebijakan Modal Kerja

Beberapa jenis kebijakan dalam pengelolaan modal kerja, diantaranya adalah:²⁶

1. Kebijakan Konservatif

Merupakan pendekatan kebijakan dalam pendanaan aktiva lancar dengan menggunakan modal jangka panjang untuk mendanai seluruh keperluan aktiva lancar. Sedangkan modal jangka pendek digunakan jika hanya terjadi konsisi darurat atau arus keluar yang diluar dugaan. Kebijakan konservatif terbi- lang yang paling hati-hati atau aman, karena perusahaan memiliki kebebasan dalam pelunasan kembali dan mengurangi risiko pinjaman jangka pendek.

2. Kebijakan Agresif

Merupakan kebijakan dengan pendanaan seluruh modal jangka panjang untuk seluruh aktiva tetap, namun sebagian besar aktiva lancar permanen dibiayai oleh kredit modal jangka pendek. Sehingga risiko perusahaan meningkat, karena sebagian besar kebutuhan aktivitya di- danai oleh pinjaman jangka pendek.

3. Kebijakan Moderat

Pendekatan kebijakan moderat digu- nakan dalam menyesuaikan waktu jatuh tempo antara harta dan ke- wajiban, yakni pendanaan aktiva dalam jangka waktu yang hampir

²⁵ Ika Permatasari dan Dian Puspitasari, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (Oktober 11, 2012): 35–50, diakses September 23, 2021, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/286>.

²⁶ Suteja, *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*.

sama dengan perputaran aktivitya. Aktiva dan modal kerja permanen dibiayai oleh sumber dana jangka panjang dan aktiva atau modal kerja variabel dibiayai oleh dana jangka pendek.

Manajemen Modal Kerja Tinjauan Syariah

Pengertian dan Urgensi

Dalam Islam modal termasuk dalam pengertian harta (*amwal*) yaitu sesuatu yang dimanfaatkan untuk kepentingan menurut syariah. Pandangan ekonomi Islam, modal merupakan harta yang berharga/bernilai menurut pandangan syariah yang dalam pengelolaannya terdapat peran serta manusia dengan tujuan pengembangan usaha.

Kepemilikan harta bagi manusia sifatnya tidak mutlak, namun semua yang ada di alam semesta adalah absolut milik Allah SWT dan memiliki hak penuh dalam mengatur kehidupan sesuai kehendak-Nya. Sehingga manusia hanya diberi amanah oleh Allah untuk mengelola dan memanfaatkan harta yang dimiliki sesuai dengan petunjuk dan prinsip ajaran Allah SWT. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 120, surat Al-An'am ayat 165 dan surat Al-Baqarah ayat 254:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Al-Maidah: 120)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian [yang lain] beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Al-An'am: 165)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah [di jalan Allah] sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual-beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim". (Al-Baqarah: 254)

Adanya peran manusia dalam mengelola harta dengan baik dan peran orang yang mumpuni dalam mengelola harta tercantum dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيْلًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta [mereka yang ada dalam kekuasaanmu] yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian [dari hasil harta itu] dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (An-Nisa: 5)

Secara umum pengertian modal atau *capital* adalah barang yang dihasilkan untuk

keperluan usaha atau produksi barang dengan tujuan mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup atau harta yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan. Modal disebut juga kekayaan finansial yakni dipergunakan di awal maupun untuk menjaga keberlangsungan usaha.²⁷

Modal kerja merupakan pembiayaan untuk meningkatkan produksi dan kebutuhan usaha. Makna lain menurut Jumingan²⁸, modal kerja merupakan sejumlah aktiva lancar, yakni jumlah dana untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek dengan berbagai elemen dan tingkat likuiditas dalam aktiva lancar.

Modal sangat berperan penting untuk menunjang kebutuhan hidup manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 14, yakni kata **مَتَاع** bermakna modal dan kata **زِين** bermakna kebutuhan modal dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمَقْتَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرِّثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَادِ

Artinya: "Dijadikan indah pada [pandangan] manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik [surga]." (Ali-Imron: 14)

Ekonomi Islam mengakui pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu

bisnis, karena adanya modal kerja yang cukup akan menghasilkan tujuan bisnis yang diharapkan. Berbeda dengan sistem kapitalis dalam upaya meningkatkan produksi untuk penguatan modal yang dimungkinkan menggunakan berbagai cara tanpa memperhatikan dampak kerugian orang lain. Dalam konsep Islam modal harus selalu berkembang dan tidak ada pengendapan dana, maka sistem modal kerja Islami yakni penggunaan dan pengembangan modal untuk kemaslahatan atau kesejahteraan bersama tanpa ada pihak yang dirugikan, sehingga perusahaan pun akan mampu berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan dan Perputaran Modal Kerja Menurut Syariah

Secara umum Allah memberikan amanah pada manusia untuk mengelola harta dengan sebaik-baiknya sesuai aturan syariah. Sehingga Allah memberikan hak milik individu atas hartanya dengan tujuan sebagai berikut:²⁹

1. Menjadikan tempat bagi manusia untuk memiliki.
2. Memberi jaminan hak pribadi dalam memiliki kekayaan individu atas barang konsumsi maupun produksi.
3. Menyiapkan kepemilikan kekayaan pribadi secara legal dan menjaga dari segala macam ancaman tindak kriminal.

²⁷ Rofi'ah, "Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah."

²⁸ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke. (Bandung: Bumi Aksara, 2011).

²⁹ Mohammad Basri Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir (Studi Tafsir Tematis Ayat-ayat Ekonomi dalam Al-Quran)*, ed. Ach Fauzi (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 11.

4. Memberi jalur keseimbangan antara minat atau kebutuhan individu dan kolektif dalam masyarakat.
5. Menyediakan imbalan untuk mendorong seseorang melakukan yang terbaik, dengan tujuan meningkatkan sumber daya dan mengoptimalkan hasil produksi untuk kesejahteraan umat.
6. Memberi rasa adil dan persamaan prinsip atas peluang bagi pekerja dalam menikmati hasil usahanya.

Konsep penggunaan modal kerja menurut tinjauan syariah adalah modal/harta harus berputar dan berkembang tanpa ada pengendapan (penimbunan), sehingga modal tersebut menciptakan kebermanfaatan bagi pelaku usaha yang berdampak pada peningkatan usaha serta mampu menyerap lapangan kerja. Begitupun dalam konsep ekonomi Islam, sumber daya yang utama adalah manusia, kemudian modal dan sumber daya alam lainnya. Sehingga modal pun merupakan salah satu faktor penting dalam suatu bisnis.

Manusia wajib menggunakan modal dengan sebaik-baiknya agar selalu produktif dan tak habis digunakan. Sehingga konsep penggunaan modal kerja harus mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, keberlangsungan siklus dana dan meniadakan penimbunan. Dasar hukum larangan Islam menimbun harta dan menggerakkan perputaran harta agar mendatangkan manfaat bagi semua pihak, terdapat dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja harta rampasan [fai-i] yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."

Jika harta kekayaan hanya beredar di kalangan orang kaya maka akan berdampak pada maraknya kejahatan dan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Selain itu akan muncul konflik dengan adanya rasa dengki antara orang miskin dan orang kaya, menyebabkan kerusakan sistem kehidupan dengan adanya monopoli, ketidakjujuran dan akhlak yang buruk.

Maka ayat di atas mengisyaratkan bahwa aturan dalam urusan pengelolaan harta dalam ajaran Islam harus sepenuhnya bertujuan untuk menciptakan suatu prinsip dalam perputaran harta yang tidak terbatas pada kelompok orang kaya, tetapi harus beredar di semua lapisan kelompok masyarakat. Hal tersebut memiliki tujuan akhir menurut pandangan ekonomi yakni mewujudkan keadilan dan kesejahteraan umat.

Sedangkan konsep perputaran modal kerja tinjauan syariah merupakan pengembangan modal, yakni upaya meningkatkan

jumlah modal yang sesuai aturan syariah melalui produksi atau investasi sesuai tujuan yang diharapkan. Terdapat pola pengembangan modal kerja yang sesuai aturan syariah, diantaranya:³⁰

- 1) Transaksi akad jual beli, yakni pengembangan modal usaha dengan salah satu pihak sebagai penjual dan pihak lain pembeli.
- 2) Transaksi akad bagi-hasil, yakni perluasan modal usaha dengan salah satu pihak sebagai pemilik modal dan lainnya sebagai pengelola modal, yang mencakup perjanjian atas perolehan bagi hasil sesuai kesepakatan.
- 3) Transaksi akad jasa, yakni pengembangan modal dengan salah satu pihak sebagai konsumen atau pengguna jasa yang kemudian membayar *ujrah*/ biaya pada pihak lainnya sesuai kesepakatan.

Penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan biasanya dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah:³¹

- 1) Pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan. Pembelian tersebut dilakukan pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan dipakai untuk proses produksi serta pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.
- 2) Pengeluaran untuk imbalan gaji, upah dan biaya operasional perusa-

haan lainnya. Seluruh pengeluaran tersebut digunakan untuk menunjang penjualan perusahaan.

- 3) Menutupi kerugian yang disebabkan karena penjualan surat berharga. Jika suatu saat perusahaan membutuhkan dana, maka perusahaan akan menjual surat berharga yang tidak selamanya kondisi penjualan sedang mengalami keuntungan (kenaikan harga dari pembelian). Sehingga kerugian dalam menjual surat berharga dapat mengurangi modal kerja perusahaan.
- 4) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang, seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Sehingga pengeluarannya akan berdampak pada penurunan aktiva lancar dan bertambahnya utang lancar.
- 5) Pembentukan dana dengan memisahkan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, yang dapat mengubah jenis aktiva lancar menjadi aktiva tetap, seperti pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, maupun dana pelunasan obligasi.

SIMPULAN

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional usaha. Pengertian modal kerja dimaknai sebagai kelebihan aktiva lancar atas utang lancar (*net working capital*) ataupun keseluruhan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam menganalisis pengelolaan modal kerja diperlukan beberapa konsep kerja diantaranya adalah konsep

³⁰ Rofi'ah, "Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah."

³¹ Zulaikah, "Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas dan Meningkatkan Profitabilitas dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur)," 27.

kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Sedangkan unsur yang terdapat dalam modal kerja meliputi aktiva lancar dan utang lancar. Di antara macam-macam modal kerja yang digunakan oleh perusahaan adalah modal kerja permanen (primer dan normal), serta modal kerja variabel (musiman, siklis dan darurat). Sumber yang digunakan dalam model kerja berasal dari hasil kegiatan operasional, keuntungan penjualan surat berharga, penjualan saham, obligasi dan aktiva tetap, pinjaman serta dana hibah.

Penentuan kebutuhan modal kerja dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya perputaran modal kerja, keterkaitan dana dan arus kas. Perbedaan metode perhitungan modal kerja yang dipakai oleh perusahaan bisnis akan tetap berpedoman pada pendanaan dalam memenuhi aktivitas operasional sehari-hari, sedangkan hal yang membedakan adalah elemen yang digunakan oleh setiap perusahaan.

Efektifitas modal kerja merupakan kecukupan modal kerja perusahaan dalam

operasional usaha jangka panjang. Efisiensi modal kerja merupakan kecukupan modal dan perputaran modal kerja yang cepat. Kebijakan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan modal kerja adalah kebijakan agresif, konservatif dan moderat.

Modal kerja dalam pengertian syariah adalah harta berharga yang dikelola menurut aturan syariah dengan tujuan meningkatkan produktifitas atau pengembangan usaha atas dasar kemaslahatan. Modal pun memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan manusia. Konsep penggunaan modal kerja menurut syariah bahwa harta yang dijadikan modal harus selalu berputar sehingga menciptakan keberuntungan bagi pelaku usaha. Sedangkan konsep perputaran modal kerja tinjauan syariah adalah upaya meningkatkan jumlah modal yang sesuai aturan syariah melalui produksi atau investasi sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohamad. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas." *Proceeding Sriwijaya Economic And Business Conference Surabaya* (2015).
- Adam, Mohamad, Reza Ghasarma, dan Leonita Putri. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014)." *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015* (2015): 313-325.
- Asyari, Mohammad Basri. *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir (Studi Tafsir Tematis Ayat-ayat Ekonomi dalam Al-Quran)*. Diedit oleh Ach Fauzi. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Fred, Weston J. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ginting, Mitha Christina. "Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas" 4

- (2018): 2615–1928. Diakses September 23, 2021. <http://ejournal.lmiimedan.net>.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Ismanto, Alfian Lisdias. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara).” *Skripsi UN Semarang* (2013).
- Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- — —. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- — —. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Martin, John D. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Nurchayati. “Manajemen Keuangan” 148 (n.d.): 148–162.
- Permatasari, Ika, dan Dian Puspitasari. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (Oktober 11, 2012): 35–50. Diakses September 23, 2021. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/286>.
- Rofi’ah, Ulul Hidayati. “Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah.” *Eksyar* 04, no. 01 (2017): 38–52.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sirait, Afni. “Analisis Manajemen Modal Kerja Sehubungan Dengan Pengukuran Profitabilitas UMKM (Studi Pada SP Alumunium).” *Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada* (2018).
- Sitorus, Yuni Sartika, dan Irsutami. “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006 – 2011).” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2013): 39–45. <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/196/186>.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Caps, 2013.
- Suteja, Jaja. *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*. Bandung: UNPAS Press, 2013.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Zulaikah. “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas dan Meningkatkan Profitabilitas dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur).” *Tesis UIN Raden Intan Lampung* (2017).